

EVALUASI KINERJA GURU TERSERTIFIKASI DI SMK NEGERI 2 MERAUKE**Cahyono**

Dinas P & P Kabupaten Merauke

Corresponding Author e-mail: nancah2009@gmail.com**Abstrak**

Sertifikasi guru tidak hanya bertujuan untuk mendapat sertifikat pendidik saja namun dengan adanya sertifikasi diharapkan kinerja guru akan menjadi lebih baik dan tujuan Pendidikan Nasional akan tercapai dengan baik. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan kinerja; 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, 4) kinerja kompetensi profesional, 5) faktor-faktor penghambat dan pendukung kinerja kompetensi guru tersertifikasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Jenis data dalam penelitian ini difokuskan pada data kualitatif. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling selanjutnya dilakukan *snowball sampling*. Dalam penelitian ini instrument penelitian yang utama adalah peneliti sendiri. Pengujian kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan cara; perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, *member check*. aktifitas yang ada dalam analisis data, yaitu: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Hasil penelitian menggambarkan: 1) kinerja kompetensi pedagogik guru tersertifikasi belum seluruhnya berjalan dengan baik. , 2) kinerja kompetensi kepribadian guru tersertifikasi belum seluruhnya berjalan dengan baik, 3) kinerja kompetensi sosial belum berjalan dengan baik, 4) kinerja kompetensi profesional guru belum seluruhnya berjalan dengan baik, 5) Faktor-faktor pendukung: a) Rata-rata guru yang tersertifikasi berlatang belakang pendidikan Sarjana Pendidikan dan juga sudah mengajar pada bidang yang diajarkannya. b) Semua guru yang tersertifikasi sudah pernah membuat perangkat ajar, c) semua guru yang tersertifikasi pernah mendapatkan pelatihan tentang kurikulum KTSP, d) Ada beberapa guru yang menguasai teknologi informasi yang dapat dijadikan sebagai pintu untuk mendapatkan pengetahuan tentang teknologi informasi. Faktor-faktor penghambat antara lain: a) Guru tersertifikasi belum serius dalam melaksanakan tugas pokoknya dengan baik. b) kepala sekolah belum serius mengambil suatu tindakan tegas kepada guru yang tidak menjalankan tugasnya, c) wakil kepala sekolah bidang kurikulum tidak menjalankan fungsinya karena merasa rendah sebab banyak guru yang tersertifikasi lebih senior dari masa kerja wakil kepala sekolah bidang kurikulum, d) tidak adanya pengawasan yang terjadwal dari kepala sekolah maupun guru pengawas sekolah dan pengawas dari dinas, e) Guru-guru yang tersertifikasi banyak yang tidak menguasai teknologi informasi yang dapat dijadikan sebagai jembatan ilmu dan pengetahuan berkaitan dengan bidang/mata pelajaran yang dibawakannya.

Kata Kunci: *Kinerja kompetensi pedagogik, kinerja kompetensi kepribadian, kinerja kompetensi sosial, dan kinerja kompetensi profesional*

A. Pendahuluan

Sertifikasi guru tidak hanya bertujuan untuk mendapat sertifikat pendidik saja namun dengan adanya sertifikasi diharapkan kinerja guru akan menjadi lebih baik dan tujuan Pendidikan Nasional akan tercapai dengan baik. Guru yang telah disertifikasi diharapkan bisa menjadi guru yang profesional, bisa mengajar dengan baik, bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dan dapat menjunjung tinggi

profesi guru sehingga profesi guru akan lebih dihargai dan tidak akan diremehkan lagi.

Kenyataan yang ada di SMK Negeri 2 Merauke bahwa sebagian besar guru telah mendapatkan sertifikasi guru dimana berdasarkan uraian di atas selayaknya para guru yang telah tersertifikasi tersebut dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Namun yang terlihat adalah banyak guru yang telah tersertifikasi seakan belum layak untuk diberikan sertifikasi. Hasil pengamatan

penulis sebagian besar guru yang telah tersertifikasi justru bekerja tidak profesional dimana mereka tidak menjalankan kompetensi guru dengan baik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, serta kompetensi profesional.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menggambarkan kinerja kompetensi Pedagogik guru tersertifikasi di SMK Negeri 2 Merauke.
2. Menggambarkan kinerja kompetensi kepribadian guru tersertifikasi di SMK Negeri 2 Merauke.
3. Menggambarkan kinerja kompetensi sosial guru tersertifikasi di SMK Negeri 2 Merauke.
4. Menggambarkan kinerja kompetensi profesional guru tersertifikasi di SMK Negeri 2 Merauke.
5. Menggambarkan faktor-faktor penghambat dan pendukung kinerja kompetensi guru tersertifikasi di SMK Negeri 2 Merauke.

C. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Guru

Menurut Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru

Dan Angka kreditnya; Bab I KETENTUAN UMUM Pasal 1 "Guru adalah Pegawai Negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan dengan tugas utama mengajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah termasuk taman kanak-kanak atau membimbing peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta.

2. Sertifikasi Guru

Menurut Masnur Muslich (2007:2) terdapat beberapa pasal yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sebagai berikut:

- a. Pasal 1 butir 11: Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.
- b. Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- c. Pasal 16: Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

Sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik (Mulyasa, 2007:33).

Menurut Sagala (2009:30) guru wajib mengikuti sertifikasi, karena dengan sertifikasi seorang guru akan meningkatkan kemampuan dan keterlibatannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Muslich (2007:7) mengatakan bahwa dengan sertifikasi diharapkan guru menjadi pendidik profesional, yaitu berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidikan setelah dinyatakan lulus uji kompetensi.

3. Kompetensi Guru

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yaitu:

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara

rinci setiap elemen kepribadian tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut: (a) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai pendidik; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. (b) Memiliki kepribadian yang dewasa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik. (c) Memiliki kepribadian yang arif. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak. (d) Memiliki kepribadian yang berwibawa. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. (e) Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan

pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi pedagogik tersebut dapat dijabarkan menjadi subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut. (a) Memahami peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. (b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. (c) Melaksanakan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. (d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. (e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum matapelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Secara rinci masing-masing elemen kompetensi tersebut memiliki subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut: (a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami materi ajar

yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. (b) Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut. (1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. (2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. (3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2008:6) adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun penggunaan studi kasus deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiyono, 2010:35). Jenis data dalam penelitian ini difokuskan pada data kualitatif.

2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2010:181) dalam penelitian kualitatif sampel sumber data dipilih, dan mengutamakan perspektif artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya mendapatkan data yang diinginkan. Dengan demikian dapat ditentukan sumber data dan teknik pengumpulannya sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan data tentang kompetensi pedagogik, kepribadian, dan

sosial, sumber datanya adalah guru, kepala sekolah, dan siswa. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah melalui wawancara.

- b. Untuk mendapatkan data tentang kompetensi profesional maka sumber datanya adalah guru, kepala sekolah, wakasek kurikulum, dan siswa serta kepala UPTD Wilayah I dan Kepala Bidang SMK Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Merauke, Adapun teknik pengumpulan datanya adalah melalui wawancara, dokumentasi.

3. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dari para informan (orang sumber) terdiri dari; a) kepala sekolah, b) guru-guru 6 orang dari 32 Orang, c) siswa sebanyak 6 orang dari 178 orang, d) wakasek kurikulum, dan e) pengawas. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling selanjutnya dilakukan snowball sampling.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, ini instrumen utama adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang dapat mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi. Instrumen penelitian terdiri dari; 1) lembar panduan observasi, 2) lembar

panduan wawancara, 3) lembar panduan FGD, 4) peralatan: kamera digital, handphone untuk merekam dan peralatan tulis.

5. Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisa kasus negatif, *member check*.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian akan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 91), dimana mereka mengemukakan bahwa analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus terjadi pada tiap tahapan penelitian sampai tuntas dan data yang dihasilkan mencapai tingkat jenuh.

E. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Kinerja Kompetensi Pedagogik

a. Kemampuan guru berkaitan dengan pemahaman peserta didik

Pada hasil analisa data diketahui bahwa mayoritas responden sepakat bahwa sebagian besar guru yang sudah bersertifikasi di SMK Negeri 2 Merauke belum dapat mengimplementasikan bagaimana mengelola pemahaman siswa-siswi berkaitan dengan mata pelajaran yang mereka bawakan.

Kenyataan yang ada, sebagian besar guru yang telah tersertifikasi tidak memiliki

kemampuan dalam mengelola kelas. Umumnya guru selalu masuk ke kelas sudah terlambat dari waktu yang telah dijadwalkan. Di samping itu kebanyakan guru yang tersertifikasi hanya memberikan catatan, atau terkadang tidak membahas pelajaran yang dibawakannya tetapi malah bercerita yang diluar dari konteks pelajaran yang dibawakannya. Dampak yang dirasakan siswa adalah kejenuhan dan bosan dengan keadaan yang terus menerus seperti itu.

b. Kemampuan yang berkaitan dengan mengelola kelas

Dari beberapa guru yang tersertifikasi, sebagian kecil saja yang selalu memperhatikan kondisi kebersihan kelas, memperhatikan posisi duduk siswa, dan lain sebagainya yang dimaksudkan sebagai pengelolaan awal kelas sebelum proses belajar mengajar dimulai.

Hasil wawancara dengan siswa-siswi menyatakan bahwa umumnya guru-guru yang telah tersertifikasi langsung mengajar tanpa memperhatikan kondisi kesiapan mereka dan kelas dalam menerima materi. Banyaknya keluhan guru karena sukarnya mengelola kelas sehingga tujuan pembelajaran sukar untuk dicapai. Hal ini kiranya tidak perlu terjadi apabila ada usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif dan maksimal. Misalnya penataan ruang kelas berupa pengaturan/ penataan tempat duduk yang sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung.

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.

c. Kemampuan menjadikan proses belajar mengajar yang menyenangkan

Hasil analisa data dari wawancara dengan para responden, khususnya dari siswa-siswi menjelaskan bahwa guru-guru yang tersertifikasi tidak dapat menciptakan proses belajar mengajar yang interaktif dan menyenangkan. Informasi ini pun diperkuat dari kepala sekolah bahwa dari hasil supervisinya rata-rata guru yang tersertifikasi hanya menggunakan metode ceramah. Alhasil semua itu dapat menjadikan siswa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Melakukan evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu proses yang dapat dijadikan salahsatu acuan oleh seorang pendidik untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar.

Hasil wawancara menggambarkan bahwa rata-rata guru yang telah tersertifikasi memang telah melakukan evaluasi belajar. Namun banyak keluhan dari siswa, antara lain evaluasi yang dilakukan

tidak tentu, di sisi lain evaluasi juga terkadang tidak sesuai dengan materi yang pernah di ajarkan, dan ada juga evaluasi yang tingkat kesulitannya lebih sulit dibanding saat latihan mengerjakan soal pada saat proses pembelajaran. Namun, ada juga guru yang berterus terang bahwa kadang-kadang evaluasi dilakukan dan kadang-kadang juga tidak dilakukan.

Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam memberikan pembelajaran apabila telah terjadi perubahan tingkah laku siswa atau pengetahuan siswa ke arah yang lebih positif atau lebih baik. Oleh karena itu, guru memiliki andil yang sangat besar dalam keberhasilan siswanya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi seorang guru mengevaluasi siswanya dengan cara yang baik dan objektif. Sesuai dengan salah satu peran guru yang disebutkan bahwa guru merupakan evaluator artinya, untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dilakukan selain itu guru harus dapat mengoreksi apakah cara pembelajarannya itu harus diperbaiki atau dipertahankan.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisa data tentang kemampuan guru-guru yang telah tersertifikasi belum maksimal dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

e. Upaya untuk mengembangkan minat dan bakat siswa

Berdasarkan hasil analisa data wawancara, ternyata hanya sedikit guru tersertifikasi yang melakukan pengembangan bakat dan minat siswa.

Namun, sebagian besar siswa sepakat bahwa guru-guru tidak melakukan satu hal dalam upaya mengembangkan minat dan bakat mereka.

2. Kinerja Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa banyak keluhan dari siswa-siswi tentang kepribadian para guru yang tersertifikasi. Gambaran yang didapat adalah guru terkesan kurang peduli terhadap pendidikan. Di lain hal sikap guru yang acuh tak acuh menunjukkan bahwa hal tersebut sudah merupakan kebiasaan yang telah dipupuk sekian lama dan menjadi hal yang dianggap wajar.

Temuan lainnya adalah bahwa kepribadian guru tersertifikasi di SMK Negeri 2 Merauke dilihat dari kedisiplinan sangatlah rendah, hal ini juga berdampak pada etos kerja yang rendah pula. Sekolah mendidik dan membekali anak dengan ilmu pengetahuan. Tapi pastinya itu tidaklah sepenuhnya cukup. Anak-anak yang memiliki segudang minat bakat perlu media yang lebih luas dari sekedar duduk dibangku. Minat dan bakat itu harus memiliki penampung. Disinilah peran guru yang bisa membawa siswa pada kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarananya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diciptakan oleh lembaga sekolah untuk menampung minat dan bakat siswa, yang tidak bisa ditampung melalui pelajaran formal, seperti memasak, menari,

musik, pencak silat, menggambar, jurnalisme, olahraga, pramuka dan lain sebagainya. Jika kita melihat dari sisi kemanfaatannya, kegiatan ini memiliki manfaat yang cukup besar, misalnya, melatih mengembangkan jiwa seni, melatih kepemimpinan, melatih sikap percaya diri, melatih kedisiplinan, serta manfaat-manfaat lainnya.

3. Kinerja Kompetensi Sosial

Keberhasilan proses belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kompetensi sosial guru. Hal ini dikarenakan guru sebagai pemimpin pembelajaran, sebagai fasilitator dan sekaligus juga pusat inisiatif pembelajaran. Untuk itu guru harus selalu mengembangkan kemampuan dirinya. Seorang guru perlu mempunyai standar profesi dengan menguasai materi dan strategi pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu mendorong siswanya untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Guru adalah faktor yang penting dan sangat dominan didalam pendidikan formal pada umumnya. Hal tersebut karena guru sering dijadikan tokoh teladan bagi peserta didik, bahkan guru menjadi tokoh identifikasi diri. Karena berbagai faktor itulah maka guru seharusnya memiliki perilaku kompetensi yang memadai untuk mengembangkan siswa secara utuh, sesuai dengan tujuan pendidikan. Gambaran dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru-guru yang tersertifikasi di SMK Negeri 2

Merauke belum menunjukkan kompetensi sosial mereka dengan baik.

Hasil yang diperoleh adalah hubungan yang terjadi antara guru di SMK Negeri 2 Merauke khususnya mereka yang telah tersertifikasi bisa dikatakan kurang baik. Hal ini sangat memprihatinkan karena sudah banyak siswa yang tahu kebiasaan guru menceritakan kejelekan satu guru dengan guru yang lainnya, yang seharusnya kebiasaan tersebut tidak layak diketahui siswa.

4. Kinerja Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Maka Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar.

Hasil analisa data dari wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa mayoritas guru tersertifikasi belum maksimal dalam melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuatnya. Hal ini sebenarnya dapat bukanlah menjadi

masalah bagi guru yang tersertifikasi karena sebenarnya mereka mampu menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran dan lain-lainnya namun kurangnya kerjasama yang baik antara kurikulum, kepala sekolah dengan para guru sehingga guru-guru yang tersertifikasi tidak mengimplementasikan kompetensi mereka dengan baik.

5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kompetensi Tersertifikasi di SMK Negeri 2 Merauke

Dalam menjalankan kompetensi guru yang tersertifikasi terdiri dari kompetensi; 1) pedagogik, 2) kepribadian, 3) sosial, dan 4) profesional tentu terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan keempat kompetensi tersebut. Adapun faktor-faktor Pendukung antara lain:

Faktor Pendukung

Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung bagi guru dalam implementasi kompetensi mereka di SMK Negeri 2 Merauke, antara lain:

- a. Rata-rata guru yang tersertifikasi berlatang belakang pendidikan Sarjana Pendidikan dan juga sudah mengajar pada bidang yang diajarkannya.
- b. Guru yang telah tersertifikasi tentu mereka sudah pasti dapat membuat perangkat ajar. Dengan adanya kemampuan tersebut tentu diharapkan dapat menjadi jaminan bahwa sebenarnya guru-guru yang telah

tersertifikasi jika fokus terhadap tugas dan tanggung jawabnya maka hambatan-hambatan yang dirasakan akan mudah diatasi.

- c. Semua guru yang tersertifikasi pernah mendapatkan pelatihan tentang kurikulum KTSP.
- d. Ada beberapa guru yang menguasai teknologi informasi yang dapat dijadikan sebagai pintu untuk mendapatkan pengetahuan tentang teknologi informasi.
- e. Adanya suatu upaya oleh Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Merauke yang bila benar-benar dapat dijalankan dengan baik seperti bekerjasama dengan pengawas untuk membimbing, mengarahkan guru itu sendiri terutama berkaitan dengan aspek mengajar mulai dari penyusunan bahan ajar sampai kepada pelaksanaannya di dalam kelas dan juga sampai kepada evaluasi tentu akan memberikan jaminan kepada pendidikan di SMK Negeri 2 Merauke.

Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor penghambat antara lain:

- a. Adanya waktu libur yang tidak terencana pada kalender pendidikan tentu akan memusingkan guru-guru yang telah merencanakan pembelajarannya pada satu periode tertentu.

- b. Minimnya kemampuan guru dalam penguasaan teknologi internet.
- c. Temuan yang penulis rasa sangat ganjil adalah tidak adanya kerjasama yang baik antara guru dan bidang kurikulum ataupun kepala sekolah yang menyebabkan guru seakan tidak terkontrol dengan baik.
- d. Adanya guru yang sudah bersertifikasi namun tidak mengajar sesuai dengan bidang keahlian sertifikasi yang disandanginya sudah menyalahi administrasi dan juga dapat mengurangi kepercayaan siswa ataupun pihak masyarakat akan kemampuan guru dalam mengajar materi yang dibawakan.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja kompetensi pedagogik guru tersertifikasi di SMK Negeri 2 Merauke belum seluruhnya berjalan dengan baik.
2. Kinerja kompetensi kepribadian guru tersertifikasi di SMK Negeri 2 Merauke belum seluruhnya berjalan dengan baik terutama dikaitkan dengan disiplin kerja dan etos kerja guru.
3. Kinerja kompetensi sosial guru tersertifikasi di SMK Negeri 2 Merauke belum berjalan dengan baik.
4. Kinerja kompetensi profesional guru tersertifikasi di SMK Negeri 2 Merauke belum seluruhnya berjalan dengan baik,
- beberapa kelemahan yang nampak adalah guru masih monoton dalam menggunakan metode mengajar serta kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi internet sebagai sumber informasi alternatif.
5. Secara umum dapat disimpulkan bahwa ternyata sertifikasi guru hanyalah formalitas belaka. Karena ketika berbicara tentang sertifikasi guru yang ada di benak guru tersertifikasi adalah tunjangannya, bukan proses kewajiban akibat sertifikasi tersebut.
6. Faktor-faktor pendukung kinerja kompetensi guru tersertifikasi di SMK Negeri 2 Merauke, antara lain (a) rata-rata guru yang tersertifikasi berlatang belakang pendidikan Sarjana Pendidikan dan juga sudah mengajar pada bidang yang diajarkannya, (b) semua guru yang tersertifikasi sudah pernah membuat perangkat ajar yang lengkap, (c) semua guru yang tersertifikasi pernah mendapatkan pelatihan tentang kurikulum KTSP, (d) ada beberapa guru yang menguasai teknologi informasi yang dapat dijadikan sebagai pintu untuk mendapatkan pengetahuan tentang teknologi informasi.
7. Faktor-faktor penghambat kinerja kompetensi guru tersertifikasi di SMK Negeri 2 Merauke, antara lain: (a) guru tersertifikasi belum serius dalam melaksanakan tugas pokoknya dengan

baik, (b) kepala sekolah belum serius mengambil suatu tindakan tegas kepada guru yang tidak menjalankan tugasnya, (c) wakil kepala sekolah bidang kurikulum tidak menjalankan fungsinya karena merasa rendah sebab banyak guru yang tersertifikasi lebih senior dari masa kerja wakil kepala sekolah bidang kurikulum, (d) Tidak adanya pengawasan yang terjadwal dari kepala sekolah maupun guru pengawas sekolah dan pengawas dari dinas, (d) guru-guru yang tersertifikasi banyak yang tidak menguasai teknologi informasi yang dapat dijadikan sebagai jembatan ilmu dan pengetahuan berkaitan dengan bidang/mata pelajaran yang dibawakannya.

G. Daftar Pustaka

- Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya
- Masnur, Muslich. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa E. 2007. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.